Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34244-34249

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Karakteristik 6 Benua untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI-B SDN Balonggabus

Muhammad A'az Ilman Furqoni [1], Wahyu Maulida Lestari [2], Evi Prayunita [3]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia
[3] SDN Balonggabus, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author: Muhammad A'az Ilman Furqoni e-mail: aazilman12@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik enam benua melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media diorama di kelas VI-B SDN Balonggabus. Penelitian melibatkan 16 peserta didik, terdiri atas 6 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek. Aktivitas guru meningkat dari kategori "baik" pada siklus I menjadi "sangat baik" pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari kategori "cukup" menjadi "sangat baik". Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 43% pada kondisi awal menjadi 68% pada siklus I dan mencapai 87% pada siklus II. Model Jigsaw terbukti mendorong kolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik untuk saling menjelaskan materi, sementara media diorama membantu memvisualisasikan konsep geografis secara konkret. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw berbantuan diorama efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik enam benua.

Kata kunci : Jigsaw, Diorama, Hasil Belajar, Benua, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes on the material of the characteristics of the six continents through the application of the Jigsaw type cooperative learning model assisted by diorama media in class VI-B SDN Balonggabus. The study involved 16 students, consisting of 6 boys and 10 girls. The study was conducted in two cycles, each including the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of teacher and student activities as well as learning outcome tests at the end of each cycle. The results of the study showed significant improvements in all aspects. Teacher activity increased from the category of "good" in cycle I to "very good" in cycle II, while student activity increased from the category of "sufficient" to "very good". The learning outcome completion rate increased from 43% in the initial condition to 68% in cycle I and reached 87% in cycle II. The Jigsaw model has been proven to encourage collaboration, responsibility, and students' ability to explain the material to each other, while the diorama media helps visualize geographical concepts concretely. Thus, the Jigsaw learning model assisted by dioramas is effective in improving student activity and learning outcomes in the material on the characteristics of the six continents.

Keywords : Jigsaw, Diorama, Learning Outcomes, Continents, Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan terarah (Soedomo, 2019). Sebuah proses pembelajaran membutuhkan desain yang mampu menghadirkan aktivitas belajar aktif agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Putrawangsa, 2018). Pembelajaran yang baik harus selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar (Rosyad dkk., 2022).

Pada pembelajaran IPS kelas VI, materi tentang karakteristik 6 benua sering kali dianggap abstrak oleh peserta didik karena menuntut pemahaman instan dan perbandingan antar wilayah dunia. Data observasi awal di kelas VI-B SDN Balonggabus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang memahami perbedaan karakteristik benua sehingga nilai mereka banyak yang belum mencapai KKM 73. Proses pembelajaran sebelumnya cenderung berpusat pada guru dan masih minim penggunaan media pendukung sehingga peserta didik terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipandang sesuai untuk mengatasi kendala tersebut karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok ahli dan kelompok asal secara terstruktur (Hamdani, 2018). Interaksi antarteman sebaya terbukti meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik dapat menjelaskan materi yang berbeda satu sama lain (Alwi dkk., 2023). Model Jigsaw menumbuhkan tanggung jawab individu sekaligus kolaborasi kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif dan bermakna (Mashudi, 2018).

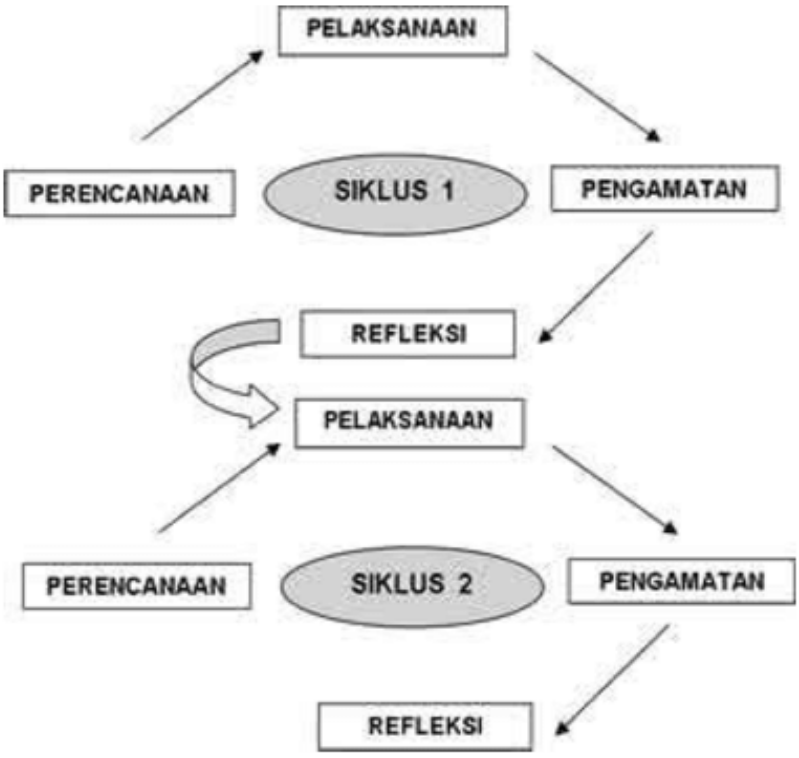
Penggunaan media konkret seperti diorama juga sangat membantu peserta didik memahami karakteristik wilayah dunia karena visualisasi bentuk daratan, batas benua, serta ciri khas fisik menjadi lebih nyata dan mudah diamati. Media berbasis tiga dimensi diketahui mampu meningkatkan pemahaman konsep geografis secara signifikan.

Berpijak pada permasalahan yang teridentifikasi di kelas VI-B SDN Balonggabus rendahnya ketuntasan dan keaktifan dalam pembelajaran karakteristik 6 benua serta didukung oleh bukti empiris, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Karakteristik 6 Benua Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI-B SDN Balonggabus".

METODE PENELITIAN

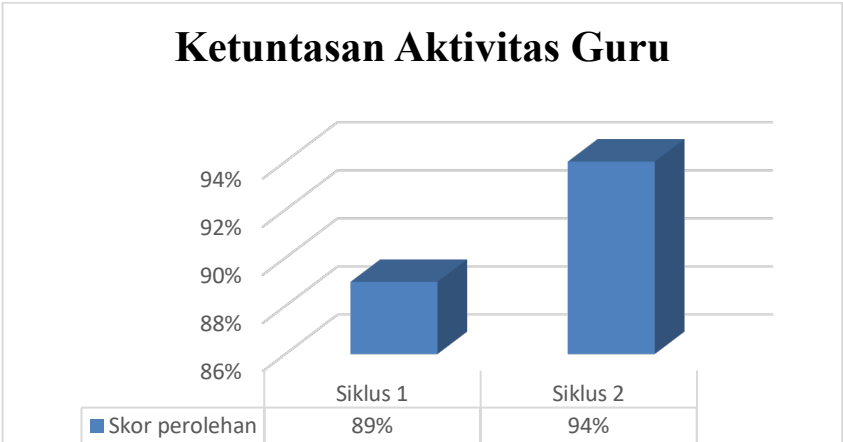
Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki sebanyak 6 dan peserta didik perempuan sebanyak 10 kelas VI-B SDN Balonggabus pada tahun pelajaran berjalan. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar serta aktivitas guru dan aktivitas peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media diorama.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas terlebih dahulu mengkaji permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, lalu menyusun strategi pembelajaran yang memanfaatkan model Jigsaw. Setelah itu, tahap tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk memantau kegiatan belajar peserta didik, keterlibatan mereka, serta peran guru dalam mengelola kelas. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi kelemahan yang masih muncul dan merancang perbaikan untuk siklus selanjutnya. Rangkaian tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan secara visual melalui Gambar 1 berikut.



PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan perkembangan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi karakteristik 6 benua melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Keberhasilan penelitian ini ditunjang oleh data yang menunjukkan bahwa indikator-indikator penting seperti aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini merupakan hasil dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Ketuntasan aktivitas guru tiap masing-masing siklus dapat diamati pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Pada Siklus I, aktivitas guru dalam pembelajaran materi Karakteristik Enam Benua di kelas 6B SDN Balonggabus mencapai ketuntasan sebesar 89%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penguatan motivasi awal dan variasi media pembelajaran. Guru sudah mampu mengelola kelas secara cukup efektif, namun keterlibatan siswa masih bisa ditingkatkan melalui strategi yang lebih interaktif.

Pada Siklus II, ketuntasan aktivitas guru meningkat menjadi 94%, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru mampu menerapkan metode yang lebih menarik dan komunikatif sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan kondusif. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif serta pemberian umpan balik yang lebih intensif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan peningkatan ini, pembelajaran materi Karakteristik Enam Benua dapat berlangsung lebih optimal sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada siklus I aktivitas guru mencapai kategori "baik" meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek penguatan dan pengelolaan diskusi. Guru terlihat kurang optimal dalam memberikan arahan awal dan mengarahkan kelompok ahli untuk bekerja lebih fokus. Setelah refleksi, siklus II dilakukan perbaikan dengan penguatan instruksi dan penggunaan lembar tugas yang lebih sistematis sehingga aktivitas guru meningkat ke kategori "sangat baik". Selain aktivitas guru, aktivitas peserta didik juga menjadi penentu kesuksesan pembelajaran. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas dari peserta didik. Perkembangan ini dapat diamati melalui gambar 3 yang menampilkan perbandingan aktivitas mereka di kedua siklus tersebut.



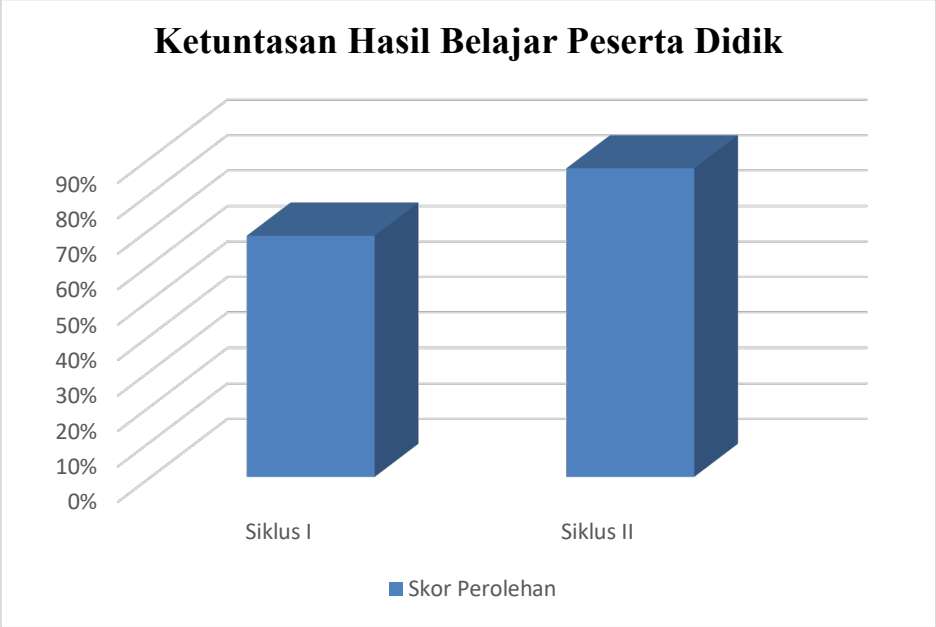
Gambar 3. Diagram Ketuntasan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan aktivitas peserta didik pada Siklus I dalam pembelajaran materi karakteristik enam benua di kelas 6B SDN Balonggabus menunjukkan peningkatan pemahaman, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dari seluruh peserta didik, 76% telah mencapai ketuntasan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam memahami ciri khas tiap benua, seperti kondisi geografis, iklim, dan kehidupan sosial budayanya. Hasil ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan pemahaman peserta didik setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 91%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu mengidentifikasi dan menjelaskan karakteristik enam benua dengan lebih baik dan percaya diri. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perbaikan pembelajaran serta meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses berlangsung.

Aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan beberapa peserta didik masih kebingungan dalam memahami peran kelompok ahli. Namun penggunaan diorama mulai membantu visualisasi materi sehingga diskusi berjalan lebih baik. Pada siklus II peserta didik menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan mampu menjelaskan bagian materi sesuai peran dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Aktivitas meningkat dari kategori "cukup" menjadi "sangat baik".

Selain adanya peningkatan pada aktivitas guru dan peserta didik, capaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui model Jigsaw juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Peningkatan ini tercermin dari semakin banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Secara keseluruhan, ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat melalui gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pada kondisi awal hanya 43% peserta didik yang tuntas belajar. Setelah penerapan Jigsaw di siklus I ketuntasan meningkat menjadi 68%, meskipun beberapa peserta didik masih kesulitan dalam membandingkan karakteristik benua tertentu. Penggunaan diorama terbukti meningkatkan pemahaman spasial peserta didik sehingga skor siklus II naik menjadi 87% dengan rata-rata nilai lebih tinggi dari sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif karena memberikan kesempatan peserta didik menjadi "ahli" pada materi tertentu sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar. Pembelajaran berbasis tutor sebaya juga membantu peserta didik memahami konsep melalui bahasa mereka sendiri. Penggunaan media diorama memperkuat proses visualisasi sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman materi geografis dan kemampuan sosial peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media diorama pada materi karakteristik enam benua terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VI-B SDN Balonggabus. Peningkatan terlihat pada tiga aspek utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik setelah adanya perbaikan dalam pengelolaan kelompok dan penggunaan media konkret.

Selain itu, capaian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan awal yang hanya mencapai 43% meningkat menjadi 68% pada siklus I dan terus naik hingga mencapai 87% pada siklus II. Model Jigsaw memungkinkan peserta didik berperan sebagai ahli materi sehingga mendorong kolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyampaikan informasi kepada teman

sebaya. Sementara itu, diorama membantu memperjelas visualisasi konsep geografis sehingga materi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan diorama efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik enam benua.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2023). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. 1(2), 1–6.

Hamdani. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. 9–29.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. Cambridge University Press.

Kagan, S. (2018). Kagan Cooperative Learning. Kagan Publishing.

Lie, A. (2010). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Grasindo.

Mashudi. (2018). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Versus Pembelajaran Langsung. Jurnal Dudena, 2(2), 149–162.

Putrawangsa. (2018). Desain Pembelajaran. 1974, 16–25.

Rosyad, S. S., Usriyah, L., & Mua'limin. (2022). Memahami Karakteristik Perkembangan Peserta Didik sebagai Dasar dengan Metode Pembelajaran yang Inovatif. Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, 4(6), 1–24.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Nusa Media.

Soedomo, H. (2019). Hakikat pendidikan. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(2), 1–6.

Sudjana, N. (2019). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.

Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana.

Uno, H. B. (2016). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara.

Wena, M. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Bumi Aksara.